

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM TIRTO PANGURIPAN KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh :

Nama : Ajeng Pramesi Arimurti
Nomor Mahasiswa : 13311234
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM TIRTO PANGURIPAN KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Nama	: Ajeng Pramesi Arimurti
Nomor Mahasiswa	: 13311234
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi ,dan sepanjang sepengetahuan peneliti tidak terdapat ide-ide pendapat atau karya orang lain tanpa pengakuan.Kecuali semua kutipan yang dikutip dan tercantum dalam daftar pustaka dari penelitian ini. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti palsu,saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan serta konsekuensinya.”

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis

Ajeng Pramesi Arimurti

NIM : 13311234

***Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Likuiditas,
Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta
Panguripan Kabupaten Kendal***



HALAMAN MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

– QS. Al-Mujadalah : 11

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

– QS. Al Baqarah : 153

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

– QS. Al Insyirah : 5-6

“Sebuah usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini bagi:

Papah dan Mamah Tercinta (Heri Wasito dan Ummu Zaimah)

Kakak Tersayang (Adimaz Ramadhan Hizam)

Bapak dan Ibu Dosen FE UII

Serta Saudara, Sahabat dan Teman Tercinta

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Panguripan Kabupaten Kendal

Oleh:
Ajeng Pramesi Arimurti

ABSTRAK

Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PDAM Tirta Panguripan Kab Kendal ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas atau profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kinerja keuangan PDAM Tirta Panguripan Kab Kendal memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (likuid). Dari rasio solvabilitas dilihat dari *debt to total asset* dan *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja yang baik, hal ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi hutang jangka panjang dan pendeknya menggunakan seluruh modal yang berasal dari hutangnya. Berdasarkan rasio rentabilitas dilihat dari *return on asset* dan *return on equity* kinerjanya dikategorikan kurang baik. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih masih belum optimal.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari Likuiditas,
Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum
Tirto Panguripan Kabupaten Kendal**

ABSTRACT

Assessment of a company's financial level can be done by analyzing the financial statements of the company. To find out whether the financial condition of the company in good shape can be done different analysis, one of which is ratio analysis. The purpose of this research is to find out how the financial performance of PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal in terms of financial ratio analysis. The analytical method used is descriptive analysis using a measurement of liquidity ratios, solvency, and rentability.

The result of the indicates that the financial performance at PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal has already had a good performance. Based on the liquidity ratio can be seen from current ratio and quick ratio of each year has increased so that companies condition are categorized in good condition (liquid). From solvability ratio can be seen from debt to total asset and debt to equity ratio had a good performance, this indicates that the company is able to meet its short and long-term loans and using all capital from debt. Based on the rentability ratio can be seen from return on aseat and return on equity are categorized in not good performance. This condition shows the company`s ability to use own capital for generate profits is still not optimal.

Keywords: Liquidity ratio, Solvability ratio, Rentability ratio, Financial Performance

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Panguripan Kabupaten Kendal”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang di penuhi untuk mencapai gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Panguripan Kabupaten Kendal” disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai jenjang pendidikan strata satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indoensia.

Proses pengerjakan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberi dukungan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan rezeki, serta hidayah-Nya sehingga hamba-Mu bisa menyelesaikan pendidikan S-1 ini.
2. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, kesabaran, dan perhatian dengan memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu [Dra. Siti Nursyamsiah M.M.](#) selaku dosen wali.
7. Seluruh dosen dan staf program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelayanannya.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada saya.
9. Papah dan Mamah Tercinta (Heri Wasito dan Ummu Zaimah)
10. Kakak (Adimaz Ramadhan Hizam) dan segenap keluarga besar yang telah memberikan kasih saya dukungan, dan motivasi.
11. Asti, Endah, Shofi, dan Zati sebagai sahabat yang sudah hampir 7 tahun ini yang selalu memberikan semangat dan juga doa.
12. ADEYI (Dea, Echa, Indri dan Yosie) sebagai keluarga yang sudah tiga tahun bersama sampai sekarang dan selalu memberikan semangat juga motivasi. Terutama untuk Yosie Iga Winarko, makasih ya kak atas semua bentuk dukungan, motivasi dan kesabaranmu selama mengerjakan skripsi.
13. Nisa, Imel, Sarah, Meta sebagai sahabat selalu memberikan dukungan semangat serta motivasi selama mengerjakan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah memberikan dukungan dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis

Ajeng Pramesi Arimurti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 PDAM	10
2.1.2 Kinerja Keuangan	11
2.1.3 Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilai Kinerja Keuangan.....	12
2.1.3.1 Laporan Keuangan	12
2.1.3.2 Arti Penting Laporan Keuangan.....	14
2.1.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	15
2.1.3.4 Pemakai Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22

2.3 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Obyek Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Definisi Operasional Variabel	31
3.6 Metode Analisis Data	31
3.6.1 Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Sejarah PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal	35
4.1.2 Bidang Usaha	36
4.1.3 Struktur Organisasi	36
4.1.4 Bidang Pelayanan	38
4.2 Hasil Penghitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas	45
4.2.1 Rasio Likuiditas	45
4.2.2 Rasio Solvabilitas	49
4.2.3 Rasio Rentabilitas	53
4.3 Pembahasan Kinerja Keuangan dan Rekapitulasi Rasio Keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal	56
4.4 Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 KESIMPULAN	60
5.2 SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Current Ratio PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal	66
Tabel 4.2 Quick Ratio PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal	66
Tabel 4.3 Debt to Aset Ratio PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal	67
Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal	67
Tabel 4.5 Return on Asset PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal.....	68
Tabel 4.6 Return on Equity PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal.....	68
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Analisis Keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	70
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Neraca Per 31 Desember 2011 dan 2012

Lampiran 2. Laporan Neraca Per 31 Desember 2012 dan 2013

Lampiran 3. Laporan Neraca Per 31 Desember 2014 dan 2015

Lampiran 4. Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2011 dan 2012

Lampiran 5. Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2012 dan 2013

Lampiran 6. Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2014 dan 2015

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunannya. Faktor terpenting untuk dapat melihat sehat tidaknya suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat (Budiawan, 2009).

Air yang merupakan bagian dari hak-hak asasi manusia yang mengandung suatu nilai universal, dimana kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang tidak boleh dilimitasi, dieleminir sebagian dan atau seluruhnya, kebutuhan tersebut juga sudah menjadi hak konstitusional setiap warga negara. Air yang merupakan suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat, serta merupakan suatu elemen yang terpenting bagi kelangsungan kehidupan manusia, sudah merupakan keharusan mendapatkan suatu proteksi yang memadai bagi kepentingan pemenuhan kebutuhan umat manusia.

Pemerintah menargetkan pada tahun 2019 seluruh masyarakat Indonesia bisa mengakses air minum. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 akses masyarakat Indonesia pada air minum baru mencapai 67,7%. Sedangkan target

yang harus dicapai pemerintah sesuai dengan Millenium Developement Goals (MDG) 68,87%. Maka kuncinya harus ada penyehatan keuangan PDAM dan kenaikan tarif air minum. Saat ini sudah ada sekitar 50% Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam kondisi tidak sehat dikarenakan masalah keuangan dan manajemen. Untuk menangani masalah seperti ini PDAM bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk menaikkan tarif air diatas biaya produksi.

PDAM Tirto Panguripan merupakan salah satu perusahaan daerah yang menjalankan aktivitasnya dalam mengelola air minum dibawah Pemerintah Daerah yang tetap berorientasi laba tanpa mengabaikan aspek sosial dan budaya masyarakat. Mengingat pentingnya menjaga kelangsungan hidup, perkembangan, dan pertumbuhan perusahaan agar dapat bertahan hidup, maka kinerja keuangan perusahaan harus selalu dalam kondisi terbaik. Hal ini tidak terkecuali juga harus diperhatikan oleh PDAM Tirto Panguripan, mengingat ketergantungan masyarakat kota Kendal terhadap PDAM Tirto Panguripan untuk menyediakan pasokan air bersih.

Disini analisa keuangan pada dasarnya digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi, 2005). Seorang manajer perusahaan harus selalu memantau keadaan perusahaannya agar terus berjalan dan terhindar dari kondisi kebangkrutan. Manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan

perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan (Budiawan, 2009).

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud analisis laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Analisis Laporan Keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data-data finansial serta laporan keuangan lainnya (Kasmir, 2010).

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010).

Analisis terhadap laporan keuangan terdiri dari berbagai macam teknik, salah satu diantaranya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat menyederhanakan laporan keuangan perusahaan sehingga mudah dimengerti oleh 1 pihak yang membutuhkannya. Dengan analisis rasio keuangan kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja,

dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Husnan, 2009). Dengan menggunakan analisis ini, kita dapat mengetahui keadaan perusahaan ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio Likuiditas adalah identifikasi hubungan di antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar (Riyanto, 2011). Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Namun sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *dividen pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutangnya (Husnan, 2009). Kemampuan operasi

perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Budiawan (2009), hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami penurunan secara terus-menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat terutama biaya non usaha, kemampuan dalam membayar hutang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Sehingga untuk periode selanjutnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Mukharam (2011), hasil penelitian ini menunjukkan dengan metode SK Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002, secara keseluruhan selama 5 tahun, Sembilan perusahaan Industri Farmasi masuk dalam kategori Kurang Sehat dengan indikator B-BBB. Berdasarkan $-score$, enam perusahaan Industri Farmasi dinyatakan sehat (tidak bangkrut) karena nilai Z -score diatas $Z > 2,99$ sehingga dapat melakukan ekspansi usahanya, namun PT. Indo Farma (Persero) Tbk dan

PT. Pyridam Farma, Tbk berada dalam grey area, dan PT. Schering Plough Indonesia, Tbk dinyatakan bangkrut karena nilai Z-score masih dibawah $Z < 1,81$ sehingga untuk melakukan ekspansi usaha memerlukan waktu. Faktor yang mempengaruhi perubahan ROE ialah ROA, yang dipengaruhi *net profit margin* dan perputaran total aktiva; dan *Equity to total asset*. Faktor yang mempengaruhi perubahan ROE ialah ROA, yang dipengaruhi *net profit margin* dan perputaran total aktiva; dan *Equity to total asset*. Dari hasil perhitungan korelasi dinyatakan terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan.

Dengan memperhatikan penelitian yang sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan. Atas dasar masalah tersebut maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Panguripan Kabupaten Kendal"**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kab Kendal tahun 2011-2015 berdasarkan analisis Rentabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kab Kendal tahun 2011-2015 berdasarkan analisis Likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kab Kendal tahun 2011-2015 berdasarkan analisis Solvabilitas?

4. Bagaimana tingkat kesehatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kab Kendal tahun 2011-2015 berdasarkan Rasio Keuangannya?

1.3. Batasan Masalah

Agar penilaian yang dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja perusahaan dalam bidang keuangan dan hanya berdasar aspek keuangan.
2. Data yang diambil dari neraca, dan laporan rugi laba peridode tahun 2011-2015.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kab Kendal tahun 2011-2015 berdasarkan analisis Rentabilitas.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kab Kendal tahun 2011-2015 berdasarkan analisis Likuiditas.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kab Kendal tahun 2011-2015 berdasarkan analisis Solvabilitas.
4. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Panguripan Kab Kendal tahun 2011-2015 berdasarkan Rasio Keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dan untuk mengetahui sehat tidaknya atau kemungkinan berkembang tidaknya PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal, melalui informasi dari laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar laporan pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai kinerja keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dengan menggunakan analisis rasio keuangan sesuai dengan yang diperoleh selama dibangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

- a. Membantu dalam pengukuran kinerja keuangan.
- b. Diharapkan mampu memberi bukti empiris apakah rasio keuangan dapat menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- d. Dapat memberikan kontribusi informasi serta masukan bagi manajerial dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya.

4. Bagi FE UII Yogyakarta

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengambil permasalahan serupa.

5. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah kekhasan keilmuan dan dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan PDAM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 PDAM

Perusahaan Daerah atau BUMD menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 43 Tahun 2000 tentang Pedoman Kerjasama Perusahaan Daerah dengan Pihak Ketiga adalah suatu badan usaha yang modalnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendirian BUMD tersebut diprakarsai oleh Pemerintah Daerah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 14 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Pekerjaan Umum kepada Daerah, maka pelayanan air minum diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II sebagai urusan Pemerintah Daerah. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah (Perda) diserahkan pelaksanaannya kepada PDAM.

Perusahaan Daerah Air Minum selanjutnya disingkat PDAM adalah perusahaan milik Daerah Provinsi dan atau Daerah Kota (Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum). PDAM merupakan salah satu BUMD yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Keberadaan PDAM sebagai unsur pelayanan publik, harus mengutamakan aspek sosial. Hal ini tercermin di dalam penetapan harga produk lebih mempertimbangkan kemampuan masyarakat, namun dibalik fungsinya sebagai unsur pelayanan publik juga tidak terlepas dari dimensi ekonomi, yaitu mencari keuntungan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan, keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan akan dapat diketahui hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta trendnya, beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan. Pengukuran tersebut dapat digunakan antara lain untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan.

Pengertian perusahaan sehat dan sakit berawal ketika perusahaan didirikan, pengelola berusaha agar perusahaan tersebut memiliki keunggulan yang cocok dengan lingkungan bisnisnya melalui rumusan dan implementasi strategi terpilih. Jika terjadi kecocokan (sehat), perusahaan tersebut dengan sendirinya mampu melakukan eksploitasi pasar yang pada ujungnya akan menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang baik.

Suatu perusahaan dikatakan sehat jika perusahaan tersebut mempunyai kekuatan dan kelemahan yang cocok dengan peluang yang datang dari lingkungan

bisnisnya. Dalam jangka panjang perusahaan tersebut harus mampu melakukan adaptasi manajemen secara berkelanjutan yang diperlukan untuk mengantisipasi dan ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapinya.

Perusahaan dikatakan sakit jika perusahaan tersebut mengalami kesulitan adaptasi antara perusahaan dengan lingkungannya yang sampai membawa akibat pada rendahnya kinerja untuk jangka waktu yang berkelanjutan dan pada akhirnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami kehilangan sumber daya yang dimiliki.

Adapun ukuran yang digunakan untuk mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan tidak dapat diketahui secara sesaat. Untuk mendeteksi sehat tidaknya perusahaan diperlukan waktu yang berkesinambungan contohnya paling tidak 2-5 tahun sebagai batas toleransi.

Terdapat beberapa penyebab pokok yang menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan tidak sehat, antara lain : ketidakcakapan manajemen, ketidakcakapan pengendalian keuangan, intensitas persaingan, kebijakan keuangan, struktur biaya yang tinggi, pertumbuhan yang terlalu cepat.

2.1.3 Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilai Kinerja Keuangan

2.1.3.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah).

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan deviden masa depan (Brigham dan Houston, 2013).

Menurut Munawir (2010), Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan rugi laba.

Laporan keuangan memiliki tujuan yang penting untuk diketahui oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan guna mengetahui sejauh mana perusahaan itu berkembang dari tahun ke tahun. Tujuan laporan keuangan adalah: (1) untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan; (2) untuk alat akuntabilitas publik; dan (3) untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi (Mahmudi, 2010).

2.1.3.2. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki arti yang penting bagi para pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat uji, tapi juga sebagai alat informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

Setiap perusahaan pada umumnya mengambil 3 (tiga) keputusan penting, hasil dari keputusan tersebut dicerminkan dalam laporan keuangan. Ketiga keputusan tersebut adalah :

a. Keputusan Investasi

Merupakan keputusan yang menyangkut tentang dana yang dimiliki perusahaan

b. Keputusan Pendanaan

Merupakan keputusan yang menyangkut mengenai sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi.

c. Keputusan Pengelolaan Aset

Merupakan keputusan mengenai bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien.

2.1.3.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan Laporan Rugi dan Laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu (Riyanto, 2011).

2.1.3.4. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. (Harahap, 2007) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin

mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Investor ingin melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analis Pasar Modal

Analis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6. Instansi Pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman .

8. Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

10. Langganan atau Lembaga Konsumen

Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden masa depan. Dari sudut investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan sebenarnya. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan para pengambil

keputusan pada dugaan murni, terkaan, intuisi; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Analisis keuangan akan membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa depan. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manager keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu, analis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer finansial haruslah mempunyai alat-alat analisa tertentu. Analisa keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan, seperti kreditur dan para investor, maupun pihak perusahaan sendiri. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical term yang dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua data keuangan (Riyanto, 2011). Rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan. Rasio keuangan

menjelaskan, memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

2.1.6 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar semua kewajiban finansial jangka pendek. Rasio Likuiditas adalah identifikasi hubungan di antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar (Riyanto,2011). Rasio Likuiditas ini meliputi :

1. Current Ratio

Rasio antar aktiva lancar atau hutang lancar terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio yang ideal adalah 200% (Prawironegoro, 2006).

2. Cash Ratio (Quick Ratio)

Rasio antara harta lancar tanpa persediaan terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio yang ideal adalah 100% (Prawironegoro, 2006).

b. Rasio Solvabilitas atau Leverage

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutangnya (Husnan, 2009).

1. *Debt to Total Assets*

Debt to Total Assets merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya dengan seluruh aktivitya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Rasio yang ideal adalah $< 100\%$ (Prawironegoro, 2006).

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini menjamin hutang yang diterima kreditor dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio yang ideal adalah $< 100\%$ (Prawironegoro, 2006).

c. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *dividen pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor (Abdul, 2010). Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.

Analisis rasio rentabilitas ini dapat ditentukan dengan cara yaitu :

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasar tingkat asset tertentu. Rasio yang ideal adalah $> 5\%$ (Prawironegoro, 2006).

2. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio antara laba perusahaan setelah pajak terhadap modal saham sendiri. Rasio yang ideal adalah 20% (Prawironegoro, 2006).

2.2 Penelitian Terdahulu

Adam (2014), untuk mengkaji kinerja keuangan Erbil Bank sebagai investasi dan Keuangan Kurdistan Region Irak selama 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bukti positif dari posisi keuangan Erbil Bank dan faktor keuangan variabel mereka yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Ditemukan bahwa kinerja keuangan Erbil Bank dinilai menggunakan rasio likuiditas, rasio kualitas, aset atau kinerja kredit, rasio profitabilitas (NPM,ROA,ROE). Penelitian ini menunjukkan mengenai pengembangan dan peningkatan dari operasi bank dan meningkatkan kinerja keuangan bagi bank.

Andika, dkk (2013), untuk mengetahui kinerja keuangan pada sektor minyak dan gas sebelum dan sesudah krisis global. Hipotesa di uji dibuktikan dengan paired sample t-test dan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon. Hasilnya menemukan bahwa return on asset, return on equity, rasio lancar, dan rasio cepat menunjukkan kinerja perbedaan yang signifikan selama periode sebelum krisis

global dan setelah krisis global. Di sisi lain, rasio-produktif harga yang tidak menunjukkan rasio yang signifikan melalui sebelum dan setelah periode krisis global.

Aprianti (2014), dari hasil analisis diperoleh bahwa analisis kinerja keuangan pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan tahun 2011 dan 2010. Disebabkan kenaikan laba usaha dan meningkatnya aktiva lancar dan kas serta bank bertambah.

Budiawan (2009), hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami penurunan secara terus-menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat terutama biaya non usaha, kemampuan dalam membayar hutang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Sehingga untuk periode selanjutnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Barokah (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio - rasio selama tiga tahun yaitu kinerja Rasio Likuiditas dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* dikatakan baik. Sedangkan kinerja Rasio Solvabilitas dilihat dari *debt*

to total asset ratio dan *debt to total equity* dikatakan baik. Sementara pada kinerja Rasio Rentabilitas yang dilihat dari *net rate of return Investment* dan *return on equity* dikatakan masih belum baik.

Borhan, dkk (2013), untuk mengetahui hasil pengujian dari pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia: Lyonde Basell Industries (LYB). Hasil menunjukkan bahwa CR, QR, DR dan NPM memiliki hubungan positif sementara DTER dan OPM memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan. Di antara enam rasio, CR, DR dan NPM menunjukkan dampak yang signifikan tertinggi pada kinerja perusahaan.

Dewa (2015), hasil perhitungan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah Liquid sedangkan QR adalah Liquid; (2) Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM dan NPM efisien. Sementara itu, ROA dan ROE tidak efisien.

Fadela (2014) hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Debt to Assets ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya variabel *Total Assets Turnover* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada uji determinasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya

sebesar 17,7%, yang artinya sebanyak 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak termasuk kedalam analisis regresi ini.

Islam (2014), untuk mengukur kinerja keuangan Bank Nasional Limited salah satu bank swasta terbesar dan terkemuka di Bangladesh untuk periode 2008-2013. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas dan rasio kinerja kredit. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan Student t-test dengan menggunakan SPSS. Temuan penelitian ini dapat membantu untuk pengelolaan Ltd Bank Nasional dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dan merumuskan kebijakan yang akan meningkatkan kinerja mereka.

Kusumo (2008), hasil penelitian menunjukkan, pada Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 bahwa rasio modal sangat kuat, rasio kualitas aktiva produktif cukup baik, earning ratio sangat baik, rasio likuiditas sangat kuat dan sensitivitas terhadap rasio risiko pasar sangat lemah. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan sangat baik.

Merentek (2013), Hasil penelitian pada dua bank yang berbeda, dimana Bank BNI masih harus meningkatkan kinerja keuangannya bila di bandingkan dengan Bank Mandiri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan rasio CAMEL memiliki daya prediksi untuk kondisi keuangan bank. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hanya rasio keuangan Bank Mandiri lebih baik di banding Bank BNI.

Maith (2013), hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan

bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang efisien.

Mukharam (2011), hasil penelitian ini menunjukkan dengan metode SK Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002, secara keseluruhan selama 5 tahun, Sembilan perusahaan Industri Farmasi masuk dalam kategori Kurang Sehat dengan indikator B-BBB. Berdasarkan –score, enam perusahaan Industri Farmasi dinyatakan sehat (tidak bangkrut) karena nilai Z-score diatas $Z > 2,99$ sehingga dapat melakukan ekspansi usahanya, namun PT. Indo Farma (Persero) Tbk dan PT. Pyridam Farma, Tbk berada dalam grey area, dan PT. Schering Plough Indonesia, Tbk dinyatakan bangkrut karena nilai Z-score masih dibawah $Z < 1,81$ sehingga untuk melakukan ekspansi usaha memerlukan waktu. Faktor yang mempengaruhi perubahan ROE ialah ROA, yang dipengaruhi *net profit margin* dan perputaran total aktiva; dan *Equity to total asset*. Faktor yang mempengaruhi perubahan ROE ialah ROA, yang dipengaruhi *net profit margin* dan perputaran total aktiva; dan *Equity to total asset*. Dari hasil perhitungan korelasi dinyatakan terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan.

Muizudin (2015), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi, rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) menunjukkan

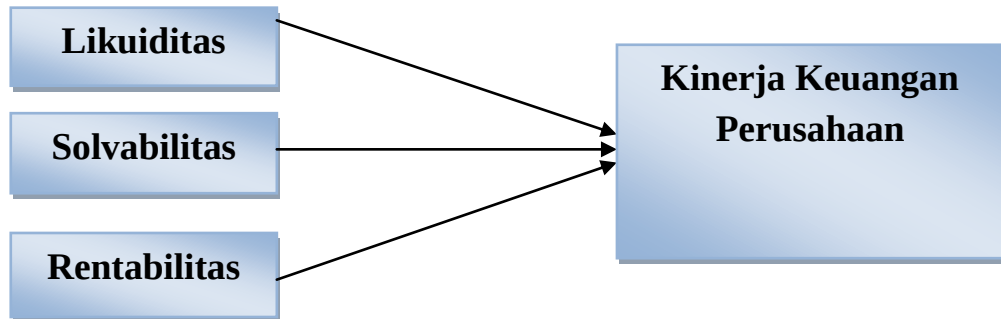
tingkat solvabilitas yang sedikit baik, rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*) menunjukkan tingkat profitabilitas yang kurang optimal.

Plannic, dkk (2016), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan sektor restaurant periode 1994-2014. Data yang digunakan untuk menganalisis ini diperoleh dari Badan Republik Slovenia Records Hukum Umum dan Terkait Jasa (AJ PES). Hasil menunjukkan bahwa restoran memiliki masalah dalam mencapai hasil keuangan yang positif (Nilai rasio operasi kurang dari satu). Perusahaan restoran memiliki masalah dalam membayar kewajiban saat ini dengan uang tunai dari aktiva lancar. Pangsa modal dalam struktur pembiayaan mengurangi selama periode waktu yang diamati dan sebagai akibatnya, perusahaan yang dihadapi dengan hutang. Hasil penelitian memiliki nilai praktis bagi manajer restoran, karena memungkinkan mereka untuk lebih memahami kinerja keuangan restoran. Penelitian ini membantu kita untuk lebih memahami kinerja keuangan restoran bisnis selama 20-tahun terakhir.

Thangam (2016), di dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan KSFE ltd Thrissur selama lima tahun terakhir. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis likuiditas, profitabilitas, dan posisi solvabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak resiko dalam bentuk kompetisi, kurangnya profitabilitas dll.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*; Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Total Assets (DTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*; Rasio Rentabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* dari data laporan keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, laporan rugi-laba, selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
2. Melakukan perhitungan pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan obyek penelitian yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirto Panguripan Kab Kendal yaitu salah satu BUMD yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan instansi dan literatur-literatur yang berhubungan

dengan permasalahan yang diteliti berupa laporan keuangan laba rugi dan neraca pada tahun 2011-2015 yang diambil dari PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi di kantor PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal pada periode 2011 sampai 2015. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yakni hanya dengan objek yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan laporan rugi laba dan neraca yang ada di kantor PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal periode 2011 sampai 2015.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 berupa Neraca, Laporan Laba Rugi. Sedangkan data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirto Panguripan Kab Kendal. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal, struktur organisasi, neraca dari tahun 2011–2015 dan laporan rugi-laba dari tahun 2011–2015.

3.5. Definisi Operasional Variabel

- *Current Ratio* : Rasio antar aktiva lancar atau hutang lancar terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan.
- *Cash Ratio* : Rasio antara harta lancar tanpa persediaan terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan.
- *Debt to Total Assets* : Untuk membandingkan antara total hutang dengan total asset.
- *Debt to Equity Ratio* : Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri.
- *Return on Assets* : Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total.
- *Return on Equity* : Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penilaian kinerja perusahaan / tingkat kesehatan perusahaan PDAM Tirta Panguripan Kab Kendal menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisa yang dijelaskan dengan perumusan dan perhitungan dari variabel dan data yang sudah ada yaitu dengan metode penilaian tingkat kesehatan berdasarkan :

4.2.1. Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan :

Dengan rincian sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar semua kewajiban finansial jangka pendek. Rasio Likuiditas adalah identifikasi hubungan di antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar (Riyanto, 2011). Rasio Likuiditas ini meliputi :

1. *Current Ratio*

Rasio antar aktiva lancar atau hutang lancar terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio (Quick Ratio)*

Rasio antara harta lancar tanpa persediaan terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutangnya (Husnan, 2009). Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

1. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya dengan seluruh aktiva.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini menjamin hutang yang diterima kreditur dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rentabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *dividen pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor (Abdul, 2010). Analisis Rentabilitas ini dapat ditentukan dengan cara :

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasar tingkat asset tertentu.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio antara laba perusahaan setelah pajak terhadap modal saham sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2.1. Sejarah PDAM Tirta Panguripan Kab Kendal

Pada jaman Pemerintahan Hindia Belanda Kota Kendal telah mendapat pelayanan air bersih berawal dari pembuatan sumur-sumur artesis untuk umum (tanpa pompa air keluar sendiri, masyarakat mengambil gratis). Dikelola oleh Kanwil PU Propinsi Jawa Tengah yang dalam pelaksanaannya oleh proyek Pengadaan Sarana Air Bersih (P2SAB). Untuk perkembangan selanjutnya pengelolaan pelayanan dan perawatan jaringan diserahkan oleh Badan Pengelola Air Minum (BPAM) dengan dasar Surat Keputusan Direktorat Jenderal Cipta Karya DPU No 054/KPTS/CK/VII/1978. Dalam kurun waktu pengelolaannya diubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum. Keberadaan PDAM Kabupaten Dati II Kendal diperbaharui dengan PERDA Kabupaten Kendal No. 14 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum. Peraturan daerah Kabupaten Kendal No 8 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum “Tirta Panguripan” Kabupaten Kendal Tanggal 17 Juni 2008.

4.2.1. Bidang Usaha

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kendal bergerak dibidang Produksi dan Distribusi Air Minum. Pada awalnya

perusahaan hanya mengkonsentrasikan kegiatan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat di Kabupaten Kendal.

Keberhasilan dalam mencapai sasaran mendorong Perusahaan untuk mengembangkan dalam bidang lainnya. Bidang-bidang tersebut diantaranya :

- a. Penyediaan Bahan dan barang untuk keperluan penyambungan meter air baru bagi pelanggan.
- b. Pendirian cabang-cabang baru untuk membantu PDAM pusat dalam menjalankan tugasnya.
- c. Menyediakan Barang yang berupa Alat Tulis Kantor (ATK) untuk keperluan PDAM pusat dan cabang-cabang.

4.2.1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan hal yang penting dalam instansi pemerintahan karena terdapat hubungan wewenang dan pertanggungjawaban dari pimpinan sampai masing-masing bagian. Dengan demikian dapat mempermudah pelaksanaan tugas.

Struktur Organisasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu :

1. Bentuk Organisasi Garis

Organisasi Garis adalah bentuk organisasi yang mana pimpinan berada pada satu tangan, sehingga kesatuan perintah terjamin dengan baik.

2. Bentuk Organisasi Fungsional

Dalam organisasi ini setiap atasan berwenang memberi komando atau perintah kepada setiap bawahannya, sepanjang

ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut. Pembidangan tugas-tugas dilakukan dengan jelas sesuai dengan fungsi dan spesialisasi karyawan dapat dikembangkan.

3. Bentuk Organisasi Garis dan Staf

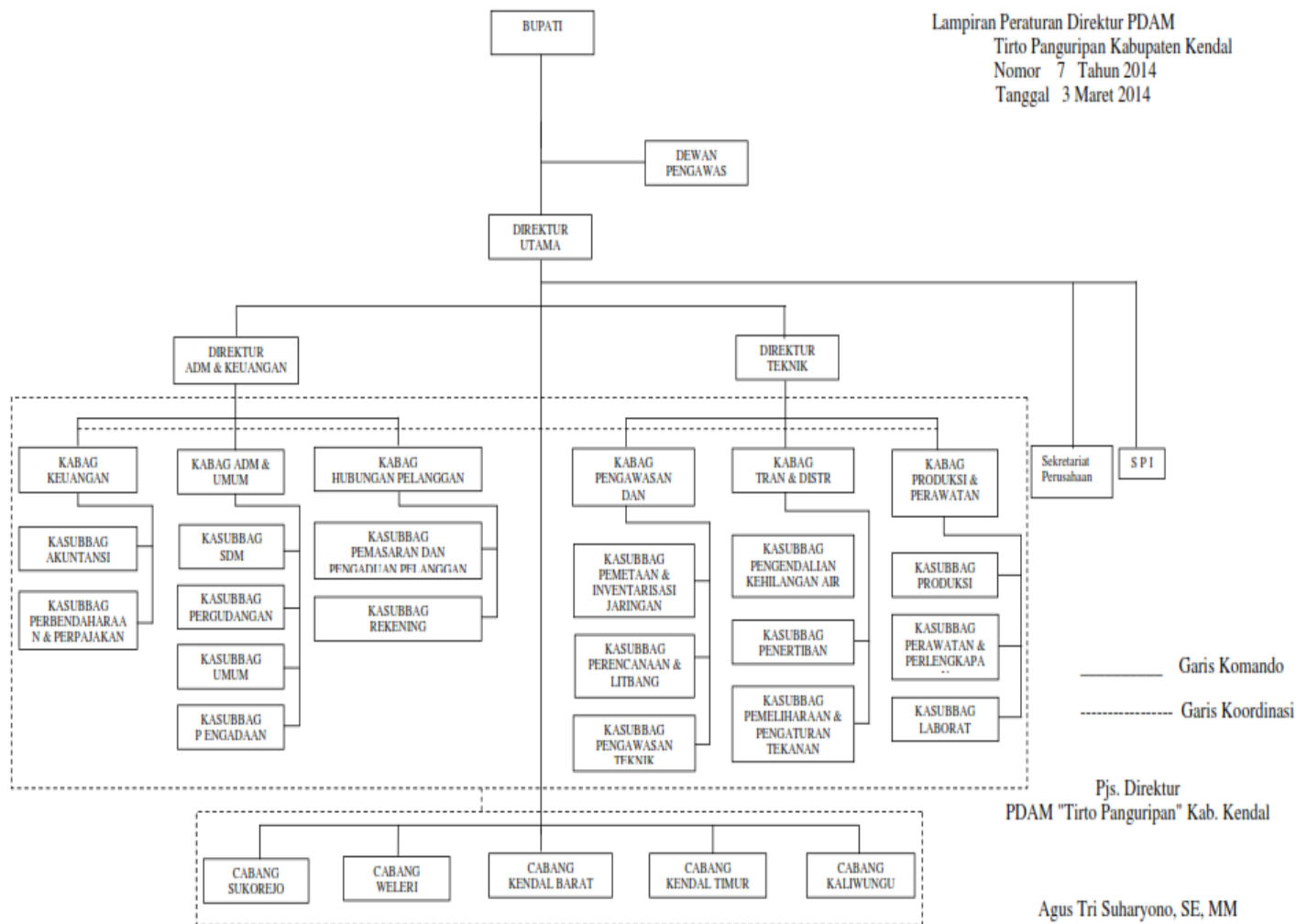
Organisasi garis dan staf mempunyai satu atau lebih tenaga staf dalam organisasinya. Staf adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu yang tugasnya member nasihat dan saran dalam bidangnya kepada pejabat pimpinan dalam organisasi tersebut, bentuk ini dianut oleh organisasi besar.

4. Bentuk Organisasi Staf dan Fungsional

Merupakan kombinasi dari bentuk Organisasi Fungsional dan bentuk organisasi Garis dan Staf.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Struktur Organisasi PDAM Kabupaten Kendal memakai bentuk Organisasi Garis dan Staf. Struktur organisasi PDAM Kabupaten Kendal ditetapkan oleh Peraturan Direktur PDAM Tirta Panguripan Kabupaten Kendal No 7 Tahun 2014 Tanggal 3 Maret 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar Struktur Organisasi PDAM Kabupaten Kendal.

Gambar 4.1



4.2.1. Bidang Pelayanan

Berdasarkan Peraturan Direktur PDAM Tirto Panguripan Kabupaten Kendal No 7 Tahun 2014 Tanggal 3 Maret 2014 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Tata Kerja Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kendal yaitu terdiri dari : Dewan Pengawas, Direktur Utama, Direktur Adm dan Keuangan, Direktur Teknik, Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian. Direktur utama membawahi dua Direktur yaitu Direktur Adm dan Keuangan dan Direktur Bidang Teknik. Direktur Bidang Adm dan Keuangan

membawahi Bagian Keuangan, Bagian Adm dan Umum, Bagian hubungan pelanggan. Masing-masing bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Bagian Adm dan Keuangan. Sedangkan Direktur Bidang Teknik membawahi Bagian Pengawasan, Bagian TRAN dan DISTR, dan Bagian Produksi & Perawatan. Masing-masing bagian juga dipimpin Kepala Sub Bagian yang dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Bidang Teknik. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan Uraian tugas yang ada dalam PDAM Kabupaten Kendal :

1. Direktur Utama

Tugas Direktur Utama :

- a. Direktur Utama mempunyai tugas-tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal- pasal yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kendal
- b. Dalam melaksanakan tugas, Direktur Utama bertanggung jawab kepada Bupati Kepala Daerah melalui Dewan Pengawas
- c. Direktur Utama wajib mengadakan rapat pada waktu-waktu tertentu untuk membahas penyelenggaraan tugas dengan urusan unit-unit PDAM
- d. Apabila Direktur Utama berhalangan untuk menjalankan tugas pekerjaan, maka Bupati Kepala Daerah dapat menunjukkan penggantiannya yaitu :
 - 1) Salah satu Direksi yang ada.

2) Apabila Direksi tidak ada maka salah seorang pegawai yang tertua pangkat dan jabatannya serta mampu mewakili tugas – tugas Direktur Utama.

2. Direktur Adm dan Keuangan

Direktur Adm dan Keuangan mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bidang administrasi keuangan,kepegawaian dan kesekretariatan
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan
- c. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan
- d. Mengendalikan uang pendapatan, hasil penagihan rekening penggunaan air dari langganan
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama
- f. Dalam menjalankan tugas Direktur Adm dan Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama

Kepala Bagian Keuangan mempunyai tugas :

- a. Mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang keuangan
- b. Mengatur program pendapatan dan pengeluaran keuangan
- c. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bagian Keuangan dibantu oleh beberapa Kasubbag :

Kepala Sub Bagian Akuntansi mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pencatatan transaksi keuangan secara teliti dan memelihara pembukuan keuangan
- b. Memeriksa dan merencanakan pembukuan pada buku pembantu dengan buku besar
- c. Merencanakan, mengatur dan mengawasi pembuatan rekening
- d. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan

Kepala Sub Bagian Pembendaharaan dan Perpajakan mempunyai tugas :

- a. Menerima laporan harian dari Petugas Juru Tagih dan Petugas Loker Kas
- b. Mengatur keseimbangan posisi Kas/Bank pada setiap harinya bekerjasama dengan pembukuan
- c. Menerima catatan tunggakan langganan
- d. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan

Bagian Hubungan Pelanggan

Kepala Bagian Hubungan Pelanggan mempunyai tugas :

- a. Melakukan penyaluran meter air dan memeriksa data penggunaan meter
- b. Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan langganan dan mengurus penagihan rekening langganan
- c. Menyelenggarakan fungsi-fungsi pelayanan langganan, pengelolaan rekening dan pengelolaan data langganan
- d. Menyelenggarakan fungsi pengawasan meter air, mengendalikan meter air, dan administrasi meter air

- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

Kepala Bagian Hubungan Pelanggan mempunyai tugas :

- a. Menjalankan tugas-tugas pelayanan langganan dan pengelolaan data langganan
- b. Memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai penggunaan meter air secara hemat dan menampung/menyelesaikan pengaduan masyarakat
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan

Kepala Bagian Adm dan Umum

Kepala Bagian Adm dan Umum mempunyai tugas :

- a. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi serta kesekretariatan
- b. Menyelenggarakan kegiatan dibidang kerumah-tangga, peralatan kantor, perundang-undangan
- c. Mengurus perbekalan material dan peralatan teknik
- d. Mengadakan pembelian barang-barang yang diperlukan oleh perusahaan
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bagian Adm dan Umum dibantu oleh beberapa Kepala Sub Bagian :

Kasubbag Umum mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan kegiatan ketata-usahaan/administrasi, perusahaan dan perkantoran
- b. Merencanakan pembelian alat-alat kantor
- c. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pembelian barang/peralatan kantor baik pembelian secara langsung maupun melalui tender
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan

Kasubbag SDM mempunyai tugas :

- a. Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian perusahaan
- b. Melaksanakan administrasi kepegawaian, kesejahteraan pegawai dan pembinaan karier pegawai
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan

Kasubbag Pergudangan mempunyai tugas :

- a. Mencatat secara tertib mengenai penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang
- b. Meneliti barang yang masuk dan keluar gudang
- c. Melaksanakan tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan

3. Direktorat Teknik

Direktur Teknik mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang perencanaan teknik, produksi, distribusi, dan pemeliharaan teknik
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi, produksi, sumber mata air dan mata air tanah
- c. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan
- e. Dalam menjalankan tugas, Direktur Bidang Teknik bertanggung jawab kepada Direktur Bidang Umum.

Direktur Teknik membawahi :

- a. Bagian Produksi dan Perawatan
- b. Bagian Pengawasan
- c. Bagian TRAN dan DISTR

Kepala Bagian Produksi dan Perawatan mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pengendalian atas kuantitas dan kualitas produksi air termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi
- b. Mengatur, menyelenggarakan fungsi-fungsi mekanik mesin, kualitas serta laboratorium
- c. Melaksanakan tugas–tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Bagian Produksi dan Perawatan dibantu oleh beberapa Kepala Sub Bagian :

- a. Kasubbag Perawatan dan Perlengkapan
- b. Kasubbag Laboratorium.

Kepala Bagian Pengawasan mempunyai tugas :

- a. Mengurus perbekalan material dan perawatan teknik
- b. Mengatasi, meneliti dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Membantu dan melaksanakan tugas-tugas lain dibidangnya yang diberikan oleh atasan

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Pengawasan dibantu oleh beberapa Kepala Sub Bagian :

- a. Kasubbag Pemetaan dan Inventaris Jaringan
- b. Kasubbag Perencanaan Libang
- c. Kasubbag Pengawasan Teknik

4. 2. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas

4.2.1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar semua kewajiban finansial jangka pendek.

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 4.1. *Current Ratio* PDAM Tirta Panguripan Kab Kendal

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
2011	6.260.407.145	4.791.467.527	130,66
2012	8.979.695.474	3.804.438.868	236,03
2013	11.110.779.819	4.885.015.570	227,45
2014	12.247.591.815	4.600.065.866	266,25
2015	21.490.255.102,60	7.275.823.152	295,36

Berdasarkan perhitungan tabel diatas menunjukkan *current ratio* pada tahun 2011 adalah sebesar 130,66 %. Kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 105,37 % hal ini terlihat dari semula pada tahun 2011 sebesar 130,66 % menjadi 236,03 % pada tahun 2012, peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva lancar yang semula pada tahun 2011 sebesar Rp 6.260.407.145 menjadi Rp 8.979.695.474 pada tahun 2012 sedangkan hutang lancarnya mengalami penurunan Rp 4.791.467.527 menjadi Rp 3.804.438.868. Pada tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 8,58 % hal ini terlihat pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 236,03 % menjadi 227,45 % penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva lancar yang semula pada tahun 2012 sebesar Rp 8.979.695.474 menjadi Rp 11.110.779.819 pada tahun 2013 dan diikuti dengan hutang lancar pada tahun 2012 sebesar Rp 3.804.438.868 menjadi Rp 4.885.015.570. Dan pada tahun 2014 *current ratio* mengalami

peningkatan sebesar 38,8% hal ini terlihat adanya peningkatan pada tahun 2013 sebesar 227,45% menjadi 266,25%. Adanya peningkatan ini karena adanya kenaikan aktiva lancar pada tahun 2013 sebesar Rp 11.110.779.819 menjadi Rp 12.247.591.815 dan diikuti hutang lancar sebesar Rp 4.885.015.570 menjadi Rp 4.600.065.866. Sedangkan pada tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 29,11 % hal ini terlihat adanya kenaikan pada tahun 2014 sebesar 266,25 % menjadi 295,36%. Adanya peningkatan ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar pada tahun 2014 sebesar Rp 12.247.591.815 menjadi Rp 21.490.255.102,60 dan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp 4.600.065.866 menjadi Rp 7.275.823.152.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2011-2015 rata-rata *current ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal sebesar 231,15 artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 231,15.

b. Cash Ratio (Quick Ratio)

Cash Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar setelah dikurangi dengan persediaan.

Tabel 4.2. *Quick Ratio* PDAM Tirta Panguripan Kab Kendal

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR (%)
2011	6.260.407.145	1.057.817.081	4.791.467.527	108,58
2012	8.979.695.474	1.141.998.446	3.804.438.868	206,01
2013	11.110.779.819	1.827.531.993	4.885.015.570	190,03
2014	12.247.591.815	2.370.073.771	4.600.065.866	214,72
2015	21.490.255.102,60	2.732.958.795,17	7.275.823.152	257,8

Berdasarkan perhitungan diatas *quick ratio* pada tahun 2011 sebesar 108,58 %. Kemudian pada tahun 2012 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 97,43 % hal ini terlihat dari semula pada tahun 2011 sebesar 108,58 % menjadi 206,01 %. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar dari Rp 6.260.407.145 menjadi Rp 8.979.695.474 dan diikuti kenaikan persediaan dari Rp 1.057.817.081 menjadi Rp 1.141.998.446 namun hutang lancarnya mengalami penurunan dari Rp 4.791.467.527 menjadi Rp 3.804.438.868. Pada tahun 2013 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 15,98% hal ini terlihat dari tahun 2012 sebesar 206,01 % menjadi 190,03 %. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar dari Rp 8.979.695.474 menjadi Rp 11.110.779.819 dan kenaikan persediaan dari Rp 1.141.998.446 menjadi Rp 1.827.531.993 serta kenaikan hutang lancar dari Rp 3.804.438.868 menjadi Rp 4.885.015.570. Dan Pada tahun 2014 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 24,69% hal ini terlihat dari

tahun 2013 sebesar 190,03 % menjadi 214,72%. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar dari Rp 11.110.779.819 menjadi Rp 12.247.591.815 dan kenaikan persediaan dari Rp 1.827.531.993 menjadi Rp 2.370.073.771 serta penurunan hutang lancar dari Rp 4.885.015.570 menjadi 4.600.065.866. Sedangkan pada tahun 2015 quick ratio mengalami peningkatan sebesar 43,08% hal ini terlihat dari tahun 2014 sebesar 214,72% menjadi 257,8%. Peningkatan ini terjadi karena kenaikan aktiva lancar dari Rp 12.247.591.815 menjadi Rp 21.490.255.102,60 dan kenaikan persediaan dari Rp 2.370.073.771 menjadi Rp 2.732.958.795,17 serta kenaikan hutang lancar dari Rp 4.600.065.866 menjadi Rp 7.275.823.152.

Diketahui bahwa kurun waktu 2011-2015 rata-rata *quick ratio* PDAM Tirta Panguripan Kab Kendal sebesar 195,43 artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 195,43.

4.2.2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan total hutangnya.

a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total asset.

Tabel 4.3. *Debt To Asset Ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR (%)
2011	6.415.844.717	38.477.156.891	16,67
2012	5.608.871.658	44.297.547.710	12,66
2013	5.629.176.282	55.453.250.383	10,15
2014	5.411.236.733	59.463.438.716	9,10
2015	7.927.959.019,09	69.990.291.446,53	11,33

Berdasarkan perhitungan *debt to asset ratio* diatas pada tahun 2011 sebesar 16,67 %. Kemudian pada tahun 2012 *debt to asset ratio* mengalami penurunan drastis sebesar 4,01 % hal ini terlihat dari semula pada tahun 2011 sebesar 16,67 % menjadi 12,66 % , penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total hutang dari Rp 6.415.844.717 menjadi Rp 5.608.871.658 dan kenaikan total aktiva dari Rp 38.477.156.891 menjadi Rp 44.297.547.710. Pada tahun 2013 *debt to asset ratio* mengalami penurunan 2,51 % hal ini terlihat dari tahun 2012 sebesar 12,66 % menjadi 10,15 % , penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total hutang dari Rp 5.608.871.658 menjadi Rp 5.629.176.282 dan kenaikan total aktiva dari Rp 44.297.547.710 menjadi Rp 55.453.250.383. Dan pada tahun 2014 *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 1,05 % hal ini terlihat dari tahun 2013 sebesar 10,15% menjadi 9,10% , penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total hutang dari Rp 5.629.176.282 menjadi Rp 5.411.236.733 dan

diikuti kenaikan total aktiva dari Rp 55.453.250.383 menjadi Rp 59.463.438.716. Sedangkan pada tahun 2015 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,23 % hal ini terlihat dari tahun 2014 sebesar 9,10 % menjadi 11,33 % , Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total hutang dari Rp 5.411.236.733 menjadi Rp 7. 927.959.019,09 dan diikuti kenaikan total aktiva dari Rp 59.463.438.716 menjadi Rp 69.990.291.446,53.

Diketahui bahwa kurun waktu 2011-2015 rata-rata *debt to asset ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal sebesar 11,98 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 11,98.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri.

Tabel 4.4. *Debt To Equity Ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	DER (%)
2011	6.415.844.717	32.061.312.174	20,01
2012	5.608.871.658	38.688.676.052	14,5
2013	5.629.176.282	49.824.074.101	11,3
2014	5.411.236.733	54.052.201.983	10,01
2015	7. 927.959.019,09	62.062.332.427,44	12,77

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* diatas pada tahun 2011 sebesar 20,01 %. Kemudian pada tahun 2012 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 5,51 % hal ini terlihat dari semula tahun 2011 dari 20,01 % menjadi 14,5 % , penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total hutang dari Rp 6.415.844.717 menjadi Rp 5.608.871.658 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 32.061.312.174 menjadi Rp 38.688.871.658. Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 3,2% hal ini terlihat dari tahun 2012 sebesar 14,5% menjadi 11,3%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total hutang dari Rp 5.608.871.658 menjadi Rp 5.629.176.282 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 38.688.871.658 menjadi Rp 49.824.074.101. Dan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 1,29% hal ini terlihat dari tahun 2013 sebesar 11,3% menjadi 10,01%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total hutang dari Rp 5.629.176.282 menjadi Rp 5.411.236.733 dan diikuti adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 48.174.851.689,62 menjadi Rp 52.527.762.499,37. Sedangkan pada tahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 2,76% hal ini terlihat dari tahun 2014 sebesar 10,01 % menjadi 12,77%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dari Rp 5.411.236.733 menjadi Rp 7. 927.959.019,09 dan diikuti adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 54.052.201.983 menjadi Rp 62.062.332.427,44.

Diketahui bahwa kurun waktu 2011-2015 rata-rata *debt to equity ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal sebesar 13,72 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 13,72.

4.2.3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.

Tabel 4.5. *Return On Asset* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

Tahun	EAT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2011	2.262.205.995	38.477.156.891	5,88
2012	857.431.827	44.297.547.710	1,93
2013	1.218.601.556	55.453.250.383	2,2
2014	495.600.614	59.463.438.716	0,83
2015	3.010.130.437,71	69.990.291.446,53	4,30

Berdasarkan perhitungan *return on assets* diatas pada tahun 2011 sebesar 5,88%. Kemudian pada tahun 2012 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 3,95% , hal ini terlihat dari semula tahun 2011 sebesar 5,88% menjadi 1,93%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 2.262.205.995 menjadi Rp 857.431.827 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 38.477.156.891 menjadi Rp 44.297.547.710. Pada tahun 2013 *return on assets* mengalami peningkatan sebesar 0,27% , hal ini

terlihat dari tahun 2012 sebesar 1,93 % menjadi 2,2 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 857.431.827 menjadi Rp 1.218.601.556 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 44.297.547.710 menjadi Rp 55.453.250.383. Dan pada tahun 2014 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 1,37% , hal ini terlihat dari tahun 2013 sebesar 2,2% menjadi 0,83%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 1.218.601.556 menjadi Rp 495.600.614 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 55.453.250.383 menjadi Rp 59.463.438.716. Sedangkan pada tahun 2015 *return on assets* mengalami peningkatan sebesar 3,47% , hal ini terlihat dari tahun 2014 sebesar 0,83 % menjadi 4,30 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp 495.600.614 menjadi Rp 3.010.130.437,71 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 59.463.438.716 menjadi Rp 69.990.291.446,53.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2011-2015 rata-rata *return on assets* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal sebesar 3,03 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 3,03.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio antara laba perusahaan setelah pajak terhadap modal saham sendiri.

Tabel 4.6. *Return On Equity* PDAM Tirta Panguripan Kab Kendal

Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2011	2.262.205.995	32.061.312.174	7,05
2012	857.431.827	38.688.676.052	2,22
2013	1.218.601.556	49.824.074.101	2,44
2014	495.600.614	54.052.201.983	0,917
2015	3.010.130.437,71	62.062.332.427,44	4,85

Berdasarkan perhitungan *return on equity* diatas pada tahun 2011 sebesar 7,05 %. Kemudian pada tahun 2012 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 4,83 % , hal ini terlihat dari semula kenaikan tahun 2011 sebesar 7,05 % menjadi 2,22 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak Rp 2.262.205.995 menjadi Rp 857.431.827 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 32.061.312.174 menjadi Rp 38.688.871.658. Pada tahun 2013 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,22% , hal ini terlihat dari tahun 2012 sebesar 2,22 % menjadi 2,44%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 857.431.827 menjadi Rp 1.218.601.556 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 38.688.676.052 menjadi Rp 49.824.074.101. Dan pada tahun 2014 *return on equity* mengalami penurunan 1,523% , hal ini terlihat dari

tahun 2013 sebesar 2,44% menjadi 0,917%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 1.218.601.556 menjadi Rp 495.600.614 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 49.824.074.101 menjadi Rp 54.052.201.983. Sedangkan pada tahun 2015 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 3,93% , hal ini terlihat dari tahun 2014 sebesar 0,917% menjadi 4,85%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp 495.600.614 menjadi Rp 3.010.130.437,71 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 3.010.130.437,71 menjadi Rp 62.062.332.427,44.

Diketahui bahwa kurun waktu 2011-2015 rata-rata *return on equity* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal sebesar 3,5 artinya rasio sebesar 3,5 % menunjukkan bahwa tingkat return (penghasilan) yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan adalah sebesar 3,5 %.

4. 3. Pembahasan Kinerja Keuangan dan Rekapitulasi Rasio Keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

**Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Analisis Keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab
Kendal**

Keterangan	Tahun					Rata-rata Rasio PDAM Tirto Panguripan	Standar Rasio	Kondisi
	2011	2012	2013	2014	2015			
Likuiditas								
CR	130,66%	236,03%	227,45%	266,25%	295,36%	231,15%	200%	Likuid
QR	108,58%	206,01%	109,03%	214,72%	257,8%	195,43%	100%	Likuid
Solvabilitas								
DTA	16,67%	12,66%	10,15%	9,10%	11,33%	11,98%	< 100%	Solvabel
DER	20,01%	14,50%	11,3%	10,01%	12,77%	13,72%	< 100%	Solvabel
Rentabilitas								
ROA	5,88%	1,93%	2,2%	0,83%	4,30%	3,03%	> 5%	Tidak Efisien
ROE	7,05%	2,22%	2,44%	0,917%	4,85%	3,5%	20%	Tidak Efisien

4. 4. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dengan membandingkan rata - rata rasio

selama periode 2011 – 2015 (rata - rata internal) dan standar rasio adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan 6 rasio yang dianalisa 4 diantaranya kinerja dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat terlihat dari tingkat likuiditas perusahaan memiliki rata-rata diatas pedoman rasio. Dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* dalam kondisi yang baik karena berada di atas rata-rata pedoman ratio. Kondisi ini menunjukkan perusahaan sangat likuid artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Dari tingkat solvabilitas perusahaan dilihat dari *debt to total asset* dan *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja yang baik, hal ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi hutang jangka panjang dan pendeknya menggunakan seluruh modal yang berasal dari hutangnya.

Sedangkan 2 diantaranya mempunyai kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik yaitu pada *return on asset* dan *return on equity*. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih masih belum optimal. Secara keseluruhan dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal selama tahun 2011-2015 dalam kondisi baik. Karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya menggunakan aktiva yang terus meningkat. Dalam memenuhi kewajibannya perusahaan juga memanfaatkan modal yang berasal dari hutang. Walaupun perusahaan belum secara optimal dalam memperoleh keuntungannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Barokah (2014) yang menyatakan bahwa pada PDAM Tirta Binangun Kab Kulon Progo tingkat kinerja

rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sudah baik, namun kinerja rasio rentabilitas masih belum baik. Begitu juga dengan penelitian Dewa (2015) hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang telah disebutkan bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah Liquid dan QR adalah Liquid; (2) Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM, NPM efisien sedangkan ROA dan ROE tidak efisien. Sesuai juga dengan penelitian Muizudin (2015) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi, rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) menunjukkan tingkat solvabilitas yang sedikit baik, rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*) menunjukkan tingkat profitabilitas yang kurang optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan analisa rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas equity PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal adalah sebagai berikut :

- a. Dilihat dari Rasio Likuiditas PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* maka *equity* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dalam keadaan likuid. Dari tahun 2011-2015 menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Apabila sewaktu waktu ditagih utangnya maka PDAM akan segera dapat melunasi.
- b. Dilihat dari Rasio Solvabilitas PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dari tahun 2011-2015 adanya kenaikan atau penurunan. Rata-rata secara keseluruhan *debt to assets ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dari tahun 2011-2015 dikatakan Solvabel.
- c. Dilihat dari Rentabilitas PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dilihat dari *return on asset* dan *return on equity* apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan tahun 2011-2015 PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal dalam keadaan tidak efisien. Karena kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih masih belum optimal.

d. Dari simpulan diatas menunjukkan kinerja keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal selama tahun 2011-2015 menunjukkan kinerja yang baik.

5. 2. Saran

Melalui penelitian ini, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal hendaknya dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimilikinya dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal hendaknya lebih baik lagi dalam mengelola total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- c. Agar kinerja dapat lebih ditingkatkan, hendaknya perusahaan melakukan kerja sama dengan Pemerintah Daerah agar menaikkan tarif air di atas biaya produksi.
- d. Dalam pemanfaatan modal pembiayaan, hendaknya perusahaan melakukan kombinasi pembiayaan baik modal asing maupun modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Mustofa, Hassan, Mohammad., 2014. Evaluating the Financial Performance of Banks Using Financial Ratios- A Case Study of Erbil Bank for Investment and Finance. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research Vol. 2* (6).
- Agus, Harjito, D., & Martono 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.
- Aprianti R., 2014. Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis Vol 2* (3).
- Barokah, U., 2014. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi Sarjana*.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston Joel F, 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas, Erlangga, Jakarta.
- Borhan, H., Mohamed, Rozita, N., & Azmi, N., 2013. The impact of financial ratios on the financial performance of a chemical company. *World Journal of Entrepreneurship Vol. 10* (2).
- Budiawan P., 2009. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta). *Skripsi Sarjana*.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Prakti Memahami Laporan Keuangan*, ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- David, A., 2013. Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 5* (2).
- Dewa, Aditya, P., 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 4* (3).
- Fadela S., 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Indonesia Manajemen Keuangan*.
- Gadau, L., & Man, M., 2012. The Adaptation of the Balance Sheet for a Financial Lecture: Reevaluation and Retreat. From Balance Sheet to Financial and Functional Balance Sheet. *Journal of issue 1*.

- Hanafi, Mamduh M, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan S, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, S., 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Islam, MD, Aminul., 2014. An Analysis of the Financial Performance of National Bank Limited Using Financial Ratio. *Journal of Behavioural Economics, Finance, Entrepreneurship, Accounting and Transport* Vol. 2 (5).
- Kasmir., 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Kusumo, Yunanto, A., 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 2 (1).
- Mahmudi., 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN. Yogyakarta.
- Maith, Hendry, A., 2013, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* Vol 1 (3).
- Marc O., Frank L., S., & Sara L. R., 2003. Corporate Social and Financial Performance: A Meta-analysis. *British Journal of Financial Manajemen*.
- Merentek, Kartika, C., C., 2013. Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) & Bank Mandiri Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal EMBA* Vol 1 (3).
- Muizudin., 2015. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol 4 (9).
- Munawir., 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Noel C., John U. F., & Scott Hoenig. 1990. Determinants of Financial Performance: a META-Aalysis. *British Journal of Management Science* Vol. 36 (10).
- Nyabwanga R. N., Ojera P., Otieno S., & Nyakundi F. N., 2013. An Empirical Analysis of the Liquidity, Solvency and Financial Health of Small and Medium Sized

- Enterprises in Kisii Municipality, Kenya. *European Journal of Business and Management Vol 05 (08)*.
- Planinc T., Kukanja M. 2016. Financial Performance Of The Slovenian Restaurant Sector. *Tourism & Hospitality Industry, Congress Proceedings pg 334-349*.
- Prawironegoro D., 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*, DIADIT MEDIA, Jakarta.
- Putra, Andika, P., Lahindah, L., & Rismadi, B., 2013. Financial Performance Analysis Before and After Global Crisis (Case Study in Indonesian Oil and Gas Sector for the Period of 2006-2011). *Review of Integrative Business & Economics Research Vol 3 (1)*.
- Riyanto B., 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Roux, F., L., & Lowies, B., 2009. Residential property development and financial ratio analysis: a South African perspective. *Research articles Vol 16 (1)*.
- Suciati., 2014. Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2013. *Jurnal Indonesia Manajemen Keuangan*.
- Sutrisno., 2009. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Ekonisia, Yogyakarta.
- Thangam, D, Mahila, Vasanthi., 2016. Financial Performance Analysis of Kerala State Financial Enterprises Limited, Thrissur. *International Journal of Scientific Engineering and Applied Science (IJSEAS) Vol. 2 (3)*.
- Traistaru, Diana, A., 2016. The Statistical Description of Bankruptcy Risk –Following The Example of Sorva Shipyard S.A and S.C Severnav S.A Drobeta Turnu-Severin. *European Journal of Business and Social Sciences Vol. 05 (1)*.
- Triarianti, M., 2011. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Bidang Industri Farmasi Periode 2006-2010. *Skripsi Sarjana*.

LAMPIRAN

Tabel 4.1. *Current Ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
2011	6.260.407.145	4.791.467.527	130,66
2012	8.979.695.474	3.804.438.868	236,03
2013	11.110.779.819	4.885.015.570	227,45
2014	12.247.591.815	4.600.065.866	266,25
2015	21.490.255.102,60	7.275.823.152	295,36

Tabel 4.2. *Quick Ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR (%)
2011	6.260.407.145	1.057.817.081	4.791.467.527	108,58
2012	8.979.695.474	1.141.998.446	3.804.438.868	206,01
2013	11.110.779.819	1.827.531.993	4.885.015.570	190,03

2014	12.247.591.815	2.370.073.771	4.600.065.866	214,72
2015	21.490.255.102,60	2.732.958.795,17	7.275.823.152	257,8

Tabel 4.3. *Debt To Asset Ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR (%)
2011	6.415.844.717	38.477.156.891	16,67
2012	5.608.871.658	44.297.547.710	12,66
2013	5.629.176.282	55.453.250.383	10,15
2014	5.411.236.733	59.463.438.716	9,10
2015	7.927.959.019,09	69.990.291.446,53	11,33

Tabel 4.4. *Debt To Equity Ratio* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	DER (%)
2011	6.415.844.717	32.061.312.174	20,01
2012	5.608.871.658	38.688.676.052	14,5
2013	5.629.176.282	49.824.074.101	11,3
2014	5.411.236.733	54.052.201.983	10,01

2015	7.927.959.019,09	62.062.332.427,44	12,77
------	------------------	-------------------	-------

Tabel 4.5. *Return On Asset* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

Tahun	EAT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2011	2.262.205.995	38.477.156.891	5,88
2012	857.431.827	44.297.547.710	1,93
2013	1.218.601.556	55.453.250.383	2,2
2014	495.600.614	59.463.438.716	0,83
2015	3.010.130.437,71	69.990.291.446,53	4,30

Tabel 4.6. *Return On Equity* PDAM Tirto Panguripan Kab Kendal

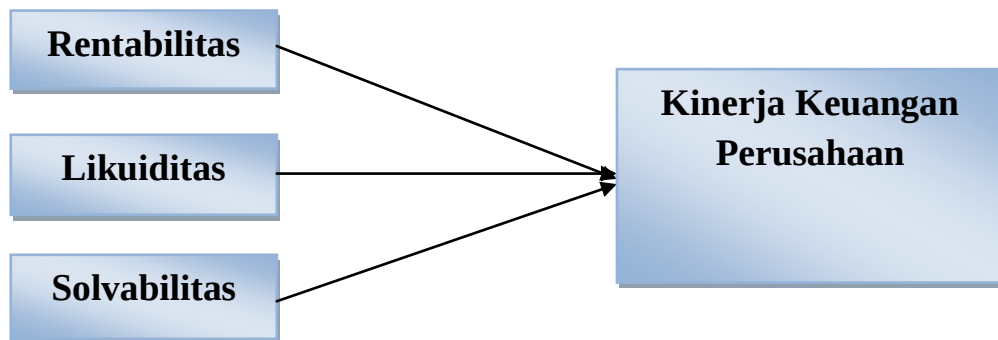
Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2011	2.262.205.995	32.061.312.174	7,05
2012	857.431.827	38.688.676.052	2,22
2013	1.218.601.556	49.824.074.101	2,44

2014	495.600.614	54.052.201.983	0,917
2015	3.010.130.437,71	62.062.332.427,44	4,85

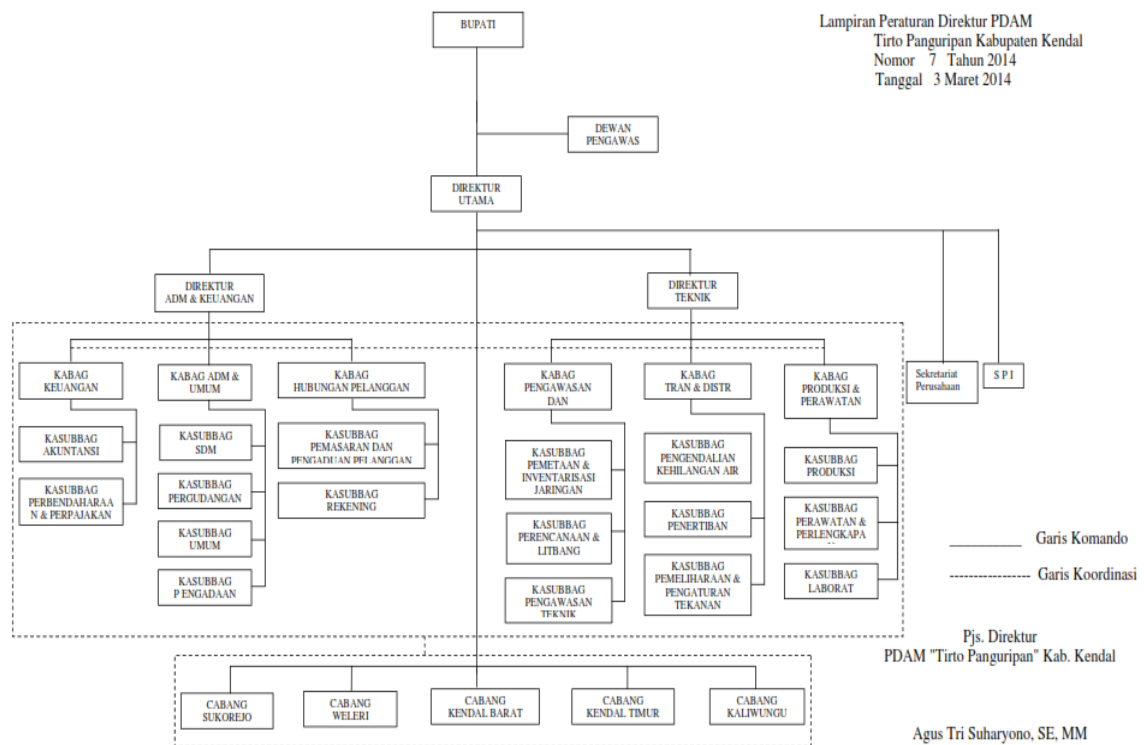
**Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Analisis Keuangan PDAM Tirto Panguripan Kab
Kendal**

Keterangan	Tahun					Rata-rata Rasio PDAM Tirto Panguripan	Standar Rasio	Kondisi
	2011	2012	2013	2014	2015			
Likuiditas								
CR	130,66%	236,03%	227,45%	266,25%	295,36%	231,15%	200%	Likuid
QR	108,58%	206,01%	109,03%	214,72%	257,8%	195,43%	100%	Likuid
Solvabilitas								
DTA	16,67%	12,66%	10,15%	9,10%	11,33%	11,98%	< 100%	Solvabel
DER	20,01%	14,50%	11,3%	10,01%	12,77%	13,72%	< 100%	Solvabel
Rentabilitas								
ROA	5,88%	1,93%	2,2%	0,83%	4,30%	3,03%	> 5%	Tidak Efisien
ROE	7,05%	2,22%	2,44%	0,917%	4,85%	3,5%	20%	Tidak Efisien

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 4.1 Struktur Perusahaan



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTO PANGURIPAN KABUPATEN KENDAL
NERACA

PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Aset Lancar			
Kas dan Bank	3	3.935.493.183	1.788.728.774
Investasi Jangka Pendek	4	775.000.000	600.000.000
Piutang Usaha	5	3.141.027.689	2.770.357.695
Akumulasi Penyisihan Piutang	6	(83.188.844)	(84.380.005)
Piutang Usaha- Bersih		3.057.838.845	2.685.977.690
Piutang Lain-Lain	7	69.365.000	127.883.600
Persediaan:	8		
Bahan Operasi		189.962.084	130.518.217
Bahan Instalasi		952.036.361	927.298.864
Jumlah Persediaan		1.141.998.446	1.057.817.081
Jumlah Aset Lancar		8.979.695.474	6.260.407.145
Aset Tetap			
Harga Perolehan	9	77.749.188.868	69.378.212.139
Akumulasi Penyusutan	9	(47.185.151.567)	(40.479.632.004)
Nilai Buku		30.564.037.301	28.898.580.135
Aset yang Tidak Berfungsi	10	15.908.320	15.908.320
Aset Dalam Penyelesaian	11	4.313.591.431	839.069.108
Pembayaran Dimuka	12	33.553.901	71.300.901
Pembayaran Dimuka kepada PEMDA	13	390.711.282	2.390.711.282
Sambungan Baru yang Akan Diterima	14	50.000	1.180.000
JUMLAH ASET		44.297.547.710	38.477.156.891
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha	15	1.133.469.518	2.175.000.895
Utang Non Usaha	16	2.651.502.173	2.511.997.096
Utang Pajak	17	9.296.664	98.893.821
Uang Titipan	18	10.170.513	5.575.715
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		3.804.438.868	4.791.467.527
Kewajiban Lain-Lain			
Kewajiban Dana Pensiun	19	697.830.028	517.774.428
Bagian Laba Pemda yang Belum Dibayar	20	1.106.602.762	1.106.602.762
Jumlah Kewajiban Lain-lain		1.804.432.790	1.624.377.190
Jumlah Kewajiban		5.608.871.658	6.415.844.717
Ekuitas			
Modal Pemda Kabupaten	21	16.938.144.364	13.693.931.067
Penyertaan Pemerintah Pusat	22	14.977.746.422	10.472.597.422
Yang Belum Ditetapkan Statusnya			
Modal Hibah	23	1.341.547.633	1.341.547.633
Cadangan Umum	24	990.397.473	707.621.723
Saldo Laba Ditahan	25	3.583.408.334	3.583.408.334
Labat Tahun Berjalan	26	857.431.827	2.262.205.995
Jumlah Ekuitas		38.688.676.052	32.061.312.174
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		44.297.547.710	38.477.156.891

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTO PANGURIPAN KABUPATEN KENDAL
LAPORAN LABA-RUGI
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA			
Pendapatan Usaha			
Pendapatan Air	27	31.827.907.716	28.316.950.780
Pendapatan Non Air	28	3.638.136.000	3.238.342.600
Jumlah Pendapatan Usaha		35.466.043.716	31.555.293.380
Pendapatan Lain-lain	29	675.725.137	663.698.305
Jumlah Pendapatan		36.141.768.853	32.218.991.685
Beban Usaha	30		
Beban Pegawai	30, a	7.487.113.662	6.441.460.791
Beban BBM	30, b	670.771.500	681.099.500
Beban Listrik	30, c	5.002.812.003	4.553.316.967
Beban Penyusutan	30, d	7.021.160.247	5.860.867.761
Beban Pemeliharaan	30, e	2.699.638.761	2.136.708.127
Beban Operasi Lainnya	30, f	11.993.439.603	9.584.604.295
Jumlah Beban Usaha		34.874.935.776	29.258.057.441
Beban Lain-lain	31	630.000	627.500
Jumlah Beban		34.875.565.776	29.258.684.941
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.266.203.077	2.960.306.745
Beban Pajak Penghasilan	32	(408.771.250)	(698.100.750)
LABA BERSIH		857.431.827	2.262.205.995

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam Rupiah)

	Modal Penyertaan	Modal Hibah	Cadangan Umum	Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas Bersih
do 1 Januari 2011	22.070.412.989	1.341.547.633	456.121.095	2.012.005.022	25.880.086.739
ambahan Modal Pemda	1.500.000.000	-	-	-	1.500.000.000
ambahan Modal Pusat	596.115.500	-	-	-	596.115.500
a Produksi	-	-	-	(251.500.628)	(251.500.628)
ia Sosial dan Pendidikan	-	-	-	(201.200.502)	(201.200.502)
ia Pensiun dan Pesangon	-	-	-	(201.200.502)	(201.200.502)
angan Umum	-	-	251.500.628	(251.500.628)	-
jian Laba Pemda	-	-	-	(1.106.602.762)	(1.106.602.762)
do Laba Ditahan	-	-	-	3.583.408.334	3.583.408.334
ia Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	2.262.205.995	2.262.205.995
do 31 Desember 2011	24.166.528.489	1.341.547.633	707.621.723	5.845.614.329	32.061.312.174
ambahan Modal Pemda	3.244.213.297	-	-	-	3.244.213.297
ambahan Modal Pusat	4.505.149.000	-	-	-	4.505.149.000
a Produksi	-	-	-	(282.775.749)	(282.775.749)
ia Sosial dan Pendidikan	-	-	-	(226.220.599)	(226.220.599)
ia Pensiun dan Pesangon	-	-	-	(226.220.599)	(226.220.599)
angan Umum	-	-	282.775.750	(282.775.750)	-
jian Laba Pemda	-	-	-	(1.244.213.297)	(1.244.213.297)
ia Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	857.431.827	857.431.827
do 31 Desember 2012	31.915.890.786	1.341.547.633	990.397.473	4.440.840.160	38.688.676.052

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTO PANGURIPAN KABUPATEN KENDAL
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam Rupiah)

	2012	2011
Arus Kas dari Aktivitas Operasional		
Laba (Rugi) bersih	857.431.827	2.262.205.995
Beban Penyusutan	6.705.519.562	5.774.164.307
Beban Penyisihan	(1.191.161)	17.607.193
Penurunan (Kenaikan) Deposito	(175.000.000)	(600.000.000)
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha	(370.669.994)	(332.723.745)
Penurunan (Kenaikan) Piutang Lain-lain	58.518.600	181.152.370
Penurunan (Kenaikan) Persediaan Bahan Operasional	(84.181.364)	139.643.603
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran dimuka	37.747.000	73.308.972
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran dimuka kepada PEMDA	2.000.000.000	-
Penurunan (Kenaikan) Sambungan baru yang belum diterima	1.130.000	51.947.000
Kenaikan (Penurunan) Utang Usaha	(1.041.531.377)	1.230.851.880
Kenaikan (Penurunan) Utang Non Usaha	139.505.077	457.218.788
Kenaikan (Penurunan) Uang Titipan	4.594.798	(2.288.975)
Kenaikan (Penurunan) Utang Pajak	(89.597.157)	(56.333.752)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	8.042.275.810	9.196.753.636
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Kenaikan (Penurunan) Aset Tetap	(8.370.976.730)	(9.329.704.821)
Kenaikan (Penurunan) Aset Tetap Dalam Penyelesaian	(3.474.522.323)	(119.246.030)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(11.845.499.053)	(9.448.950.851)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Modal Pemda Kabupaten	3.244.213.297	1.500.000.000
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum ditetapkan Statusnya	4.505.149.000	596.115.500
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Dana Pensiun	180.055.600	176.720.502
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Umum/Dana Lainnya	282.775.750	251.500.628
Kenaikan (Penurunan) Bagian Laba Pemda yang Belum Dibayar	-	1.106.602.762
Kenaikan (Penurunan) Saldo Laba Ditahan	-	(1.095.507.748)
Laba tahun lalu	(2.262.205.995)	(2.012.005.022)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	5.949.987.652	523.426.622
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional, Investasi, dan Pendanaan	2.146.764.409	271.229.407
Saldo Kas dan Setara Kas awal tahun	1.788.728.774	1.517.499.367
Saldo Kas dan Setara Kas akhir tahun	3.935.493.183	1.788.728.774
Saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari :		
Kas	26.908.500	25.098.500
Bank :		
Giro	3.453.946.633	1.289.445.880
Tabungan	454.638.050	474.184.394
Jumlah Kas dan Setara Kas akhir tahun	3.935.493.183	1.788.728.774

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan keuangan secara keseluruhan.

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTO PANGURIPAN
KABUPATEN KENDAL
NERACA
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

URAIAN	Catatan	31 Desember 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	4.219.151.370,00	3.935.493.183,00
Investasi Jangka Pendek	4	1.800.000.000,00	775.000.000,00
Piutang Usaha	5	3.333.137.131,00	3.141.027.689,00
Akumulasi Penyisihan Piutang	6	(118.774.675,00)	(83.188.844,00)
Piutang Usaha Bersih		3.214.362.456,00	3.057.838.845,00
Piutang Lain-lain	7	49.734.000,00	69.365.000,00
Persediaan	8		
Bahan Operasi		145.932.523,00	189.962.085,00
Bahan Instalasi		1.681.599.470,00	952.036.361,00
Jumlah Persediaan		1.827.531.993,00	1.141.998.446,00
Jumlah Aset Lancar		11.110.779.819,00	8.979.695.474,00
ASET TETAP	9		
Harga Perolehan		96.793.983.928,00	77.749.188.868,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(54.822.568.240,00)	(47.185.151.567,00)
Nilai Buku		41.971.415.688,00	30.564.037.301,00
Aset Yang Tidak Berfungsi	10	-	15.908.320,00
Aset Dalam Penyelesaian	11	2.215.004.876,00	4.313.591.431,00
Pembayaran di Muka	12	156.000.000,00	33.553.901,00
Pembayaran di Muka Kepada Pemda	13	-	390.711.282,00
Sambungan Baru Yang Akan Diterima	14	50.000,00	50.000,00
TOTAL ASET		55.453.250.383,00	44.297.547.709,00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha	15	1.652.481.571,00	1.133.469.518,00
Utang Non Usaha	16	2.812.828.960,00	2.651.502.173,00
Utang Pajak	17	408.626.629,00	9.296.664,00
Utang Titipan	18	11.078.410,00	10.170.513,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		4.885.015.570,00	3.804.438.868,00
Kewajiban Lain-lain			
Kewajiban Dana Pensiun	19	744.160.712,00	697.830.028,00
Bagian Laba Pemda yang Belum Dibayar	20	-	1.106.602.762,00
Jumlah Kewajiban Lain-lain		744.160.712,00	1.804.432.790,00
Jumlah Kewajiban		5.629.176.282,00	5.608.871.658,00

EKUITAS

Ekuitas Pemerintah Daerah	21	21.903.284.707,00	16.938.144.363,87
Ekuitas Pemerintah Pusat	22	20.679.655.422,00	14.977.746.422,90
Modal Hibah	23	1.341.547.632,00	1.341.547.632,68
Cadangan Umum	24	1.097.576.450,00	990.397.472,66
Saldó Laba Ditahan	25	3.583.408.334,00	3.583.408.334,52
Laba Rugi Tahun berjalan	26	1.218.601.556,00	857.431.824,37
Jumlah Ekuitas		49.824.074.101,00	38.688.676.051,00
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		55.453.250.383,00	44.297.547.709,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTO PANGURIPAN
KABUPATEN KENDAL
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

	Catatan	1 Januari s.d 31 Desember 2013 Rp	1 Januari s.d 31 Desember 2012 Rp
PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA			
Pendapatan Air	27	34.173.333.255,00	31.827.907.716,00
Pendapatan Non Air	28	5.196.613.000,00	3.638.136.000,00
Jumlah Pendapatan Usaha		39.369.946.255,00	35.466.043.716,00
BEBAN USAHA	29		
Beban Pegawai		9.062.001.564,00	7.487.113.662,00
Beban BBM		903.210.120,00	670.771.500,00
Beban Listrik		5.985.854.180,00	5.002.812.003,00
Beban Penyusutan		7.653.324.994,00	7.021.160.247,00
Beban Pemeliharaan		2.480.569.922,00	2.699.638.761,00
Beban Operasi Lainnya		11.818.320.108,00	11.993.439.605,63
Jumlah Beban Usaha		37.903.280.888,00	34.874.935.778,63
Pendapatan dan Beban Lain-lain			
Pendapatan Lain-lain	30	339.198.855,00	675.725.137,00
Beban Lain-lain	31	(32.305.866,00)	(630.000,00)
Jumlah Beban		306.892.989,00	675.095.137,00
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.773.558.356,00	1.266.203.074,37
Beban Pajak Penghasilan	32	(554.956.800,00)	(408.771.250,00)
LABA BERSIH		1.218.601.556,00	857.431.824,37

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

Uraian	MODAL		Saldo Laba yang telah Ditentukan		Jumlah
	Modal Disetor	Tambahan Modal	Cadangan Umum	Belum Ditentukan	
Saldo per 31 Desember 2012	16.938.144.363,87				16.938.144.363,87
Dividen					-
Pembentukan Cadangan		1.341.547.632,68	990.397.472,66		2.331.945.105,34
Dana Setoran Modal - Ekuitas					-
Laba/Rugi yang belum direalisasi				14.977.746.422,90	14.977.746.422,90
Koreksi laba Tahun Lalu				3.583.408.334,52	3.583.408.334,52
Laba / Rugi Tahun Berjalan				857.431.824,37	857.431.824,37
Saldo per 31 Desember 2012	16.938.144.363,87	1.341.547.632,68	990.397.472,66	19.418.586.581,79	38.688.676.051,00
Dividen					-
Pembentukan Cadangan			107.178.977,34	-	107.178.977,34
Dana Setoran Modal - Ekuitas	4.965.140.343,13			-	4.965.140.343,13
Laba/Rugi yang belum direalisasi				5.701.908.999,10	5.701.908.999,10
Koreksi laba Tahun Lalu					-
Laba / Rugi Tahun Berjalan				361.169.731,63	361.169.731,63
Saldo per 31 Desember 2013	21.903.284.707,00	1.341.547.632,68	1.097.576.450,00	25.481.665.312,52	49.824.074.101,00

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTO PANGURIPAN
KABUPATEN KENDAL
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

	1 Januari s.d 31 Desember 2013	1 Januari s.d 31 Desember 2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL	Rp	Rp
Laba/Rugi tahun berjalan	1.218.601.556,00	857.431.827,00
Penyesuaian atas rekonsiliasi laba setelah pajak menjadi kas dari kegiatan usaha :		
Beban Penyusutan Aset Tetap	7.637.416.673,00	6.705.519.562,00
Beban Penyisihan	35.585.831,00	(1.191.162,00)
Penurunan (kenaikan) Piutang Usaha	(192.109.442,00)	(370.669.994,00)
Penurunan (kenaikan) Piutang Lain-lain	19.631.000,00	58.518.600,00
Penurunan (kenaikan) Persediaan Barang Dagangan	(685.533.547,00)	(84.181.364,00)
Penurunan (kenaikan) Biaya Dibayar dimuka	(122.446.099,00)	37.747.000,00
Penurunan (kenaikan) Biaya Dibayar dimuka kepada Pemda	390.711.282,00	2.000.000.000,00
Penurunan (kenaikan) Sambungan Baru	-	1.130.000,00
Penurunan (kenaikan) Utang Usaha	519.012.053,00	(1.041.531.377,00)
Penurunan (kenaikan) Utang Non Usaha	161.326.787,00	139.505.077,00
Penurunan (kenaikan) Utang Pajak	399.329.965,00	(89.597.157,00)
Penurunan (kenaikan) Utang Titipan	907.897,00	4.594.798,00
<i>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional</i>	9.382.433.956,00	8.217.275.810,00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Penurunan) kenaikan Aset Tetap	(19.044.795.060,00)	(8.370.976.730,00)
(Penurunan) kenaikan deposito	(1.025.000.000,00)	(175.000.000,00)
(Penurunan) kenaikan Aset Tidak Berfungsi	15.908.320,00	
(Penurunan) kenaikan Aset Dalam Penyelesaian	2.098.586.555,00	(3.474.522.323,00)
(Penurunan) kenaikan Aset Lain-Lain	-	-
<i>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(17.955.300.185,00)	(12.020.499.053,00)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
(Penurunan) kenaikan Dana Pensiun	46.330.684,00	180.055.600,00
(Penurunan) kenaikan Bagian Laba Pemda	(1.106.602.762,00)	-
(Penurunan) kenaikan Ekuitas Pemda Kabupaten	4.965.140.343,13	3.244.213.297,00
(Penurunan) kenaikan Ekuitas Pemerintah Pusat	5.701.908.999,10	4.505.149.000,00
(Penurunan) kenaikan Cadangan Umum / Dana Lainnya	107.178.977,34	282.775.750,00
Koreksi Laba/Rugi tahun lalu	(1.424.748.199,57)	(2.262.205.995,00)
<i>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	8.289.208.042,00	5.949.987.652,00
Kenaikan (penurunan) bersih Kas dan Setara Kas	(283.658.187,00)	2.146.764.409,00
Kas dan setara Kas awal periode	3.935.493.183,00	1.788.728.774,00
Kas dan setara Kas akhir periode	4.219.151.370,00	3.935.493.183,00
Kenaikan (penurunan) bersih Kas dan Setara Kas	(283.658.187,00)	2.146.764.409,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) "TIRTO PANGURIPAN"
KABUPATEN KENDAL
NERACA

PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

URAIAN	Catatan	31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014
ASET			
ASET LANCAR			
kas dan setara kas	2d, 1	8.577.231.316,43	4.549.993.086,00
Investasi Jangka Pendek (Deposito)	2d, 2	5.000.000.000,00	750.000.000,00
Piutang Usaha	2e, 3	5.020.289.837,00	4.714.301.743,00
Akumulasi Penyisihan Piutang	2e, 4	(33.733.846,00)	(167.991.785,00)
Piutang Non Usaha	2e, 5	193.509.000,00	31.215.000,00
Persediaan	2f, 6	2.732.958.795,17	2.370.073.771,00
Jumlah Aset Lancar		21.490.255.102,60	12.247.591.815,00
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	2g, 7		
Harga Perolehan		116.935.103.340,88	108.888.829.056,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(74.532.623.255,45)	(64.595.047.116,00)
Nilai Buku Aset Tetap		42.402.480.085,43	44.293.781.940,00
Aset Lain - lain			
Aset Dalam Penyelesaian	8	6.039.699.761,50	2.689.532.003,00
Pembayaran di muka	9	57.806.497,00	232.482.958,00
Sumbangan Baru Yang Akan Diterima	10	50.000,00	50.000,00
Jumlah Aset Lain-lain		6.097.556.258,50	2.922.064.961,00
Jumlah Aset Tidak Lancar		48.500.036.343,93	47.215.846.901,00
JUMLAH ASET		69.990.291.446,53	59.463.438.716,00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha	2h, 11	2.277.315.416,00	924.575.874,00
Utang Non Usaha	2h, 12	4.346.870.750,00	3.661.339.201,00
Utang Pajak	2h, 13	636.662.680,00	3.443.467,00
Uang Titipan	2h, 14	14.974.306,00	10.707.324,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		7.275.823.152,00	4.600.065.866,00
Kewajiban Lain- lain			
Kewajiban Dana Pensiun *	2i, 15	652.135.867,09	811.170.867,00
Jumlah Kewajiban Lain- lain		652.135.867,09	811.170.867,00
Jumlah Kewajiban		7.927.959.019,09	5.411.236.733,00
EKUITAS			
Modal Pemerintah Daerah	16	31.540.566.562,87	26.540.566.562,00
Modal Pemerintah Pusat	17	21.832.378.422,09	21.832.378.422,00
Modal Hibah	18	1.341.547.632,68	1.341.547.632,00
Cadangan Umum	2k, 19	1.249.901.647,66	1.249.901.647,00
Saldo Laba Ditahan	2k, 20	3.583.408.338,43	3.583.408.334,00
Laba (Rugi) Tahun lalu	21	(495.600.614,00)	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	2k, 22	3.010.130.437,71	(495.600.614,00)
Jumlah Ekuitas		62.062.332.427,44	54.052.201.983,00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		69.990.291.446,53	59.463.438.716,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) "TIRTO PANGURIPAN"
KABUPATEN KENDAL
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

Uraian	Catatan	1 Januari s.d 31-Des-15	1 Januari s.d 31-Des-14
A. PENDAPATAN USAHA			
1. Pendapatan Air	21, 23	52.111.422.449,00	39.486.045.836,00
2. Pendapatan Non Air	21, 24	5.580.793.100,00	4.995.089.000,00
Jumlah Pendapatan Usaha		57.692.215.549,00	44.481.134.836,00
B. BEBAN USAHA	21, 25		
1. Beban Pegawai		12.474.699.536,00	10.379.262.086,00
2. Beban BBM		1.552.436.236,57	1.276.045.721,00
3. Beban Listrik		7.494.558.756,00	6.939.446.116,00
4. Beban Penyusutan		9.937.576.139,55	9.792.769.673,00
5. Beban Pemeliharaan		5.193.687.663,77	4.195.903.331,00
6. Beban Operasi Lainnya		17.026.431.315,99	12.570.204.386,00
Jumlah Beban Usaha		53.679.389.647,88	45.153.631.313,00
C. LABA USAHA (A-B)		4.012.825.901,12	(672.496.477,00)
D. PENDAPATAN & BEBAN LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain- lain	21, 26	370.243.156,95	750.032.194,00
Beban Lain- lain	21, 27	(14.729.620,36)	(90.572.491,00)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		355.513.536,59	659.459.703,00
E. LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.368.339.437,71	(13.036.774,00)
F. Beban Pajak Penghasilan	28	(1.358.209.000,00)	(482.563.840,00)
G. LABA BERSIH		3.010.130.437,71	(495.600.614,00)

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) "TIRTO PANGURIPAN"
KABUPATEN KENDAL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

URAIAN	Modal Pemerintah Daerah (Rp)	Modal Pemerintah Pusat (Rp)	Modal Hibah (Rp)	Cadangan Umum (Rp)	Saldo Laba yang Belum Ditentukan		Jumlah Ekuitas (Rp)
					Tahun Lalu (Rp)	Tahun Berjalan (Rp)	
1. Tahun 2014							
Saldo awal per 1 Januari 2014	21.903.284.707,00	20.679.655.422,00	1.341.547.632,00	1.097.576.450,00	3.583.408.334,00	1.218.601.556,00	49.824.074.101,00
Penambahan Modal Pemerintah Daerah	4.637.281.855,00	-	-	-	-	-	4.637.281.855,00
Penyerahan Modal Pemerintah Pusat	-	1.152.723.000,00	-	-	-	-	1.152.723.000,00
Penambahan Cadangan Umum	-	-	-	152.325.197,00	-	-	152.325.197,00
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	(1.714.202.170,00)	(1.714.202.170,00)
Saldo Per 31 Desember 2014	26.540.566.562,00	21.832.378.422,00	1.341.547.632,00	1.249.901.647,00	3.583.408.334,00	(495.600.614,00)	54.052.201.983,00
2. Tahun 2015							
Saldo awal per 1 Januari 2015	26.540.566.562,00	21.832.378.422,00	1.341.547.632,00	1.249.901.647,00	3.583.408.334,00	(495.600.614,00)	54.052.201.983,00
Koreksi Saldo (pembulatan komat) per 31 Januari 2015	0,87	0,09	0,68	0,66	4,43	-	6,73
Penambahan Modal Pemerintah Daerah	5.000.000.000,00	-	-	-	-	-	5.000.000.000,00
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	3.010.130.437,71	3.010.130.437,71
Saldo Per 31 Desember 2015	31.540.566.562,87	21.832.378.422,09	1.341.547.632,68	1.249.901.647,66	3.583.408.338,43	2.514.529.823,71	62.062.332.427,44

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) "TIRTO PANGURIPAN"
KABUPATEN KENDAL
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

	1 Januari s.d 31-Des-15 (Rp)	1 Januari s.d 31-Des-14 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Laba/Rugi tahun berjalan	3.010.130.437,71	(495.600.614,00)
Penyesuaian atas rekonsiliasi laba setelah pajak menjadi kas dari kegiatan usaha :		
Penyesuaian		
Beban Penyusutan Aset Tetap	9.937.576.139,55	9.792.769.673,00
Beban Penyisihan	(134.257.939,00)	49.217.110,00
Penghapusan Penyusutan Aset Tetap	-	(20.290.797,00)
Penurunan (kenaikan) Piutang Usaha	(306.288.094,00)	(1.381.164.612,00)
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	(162.294.000,00)	18.519.000,00
Penurunan (kenaikan) Persediaan Barang Dagangan	(362.885.021,29)	(542.541.778,00)
Penurunan (kenaikan) Biaya Dibayar Dimuka	(43.666.800,00)	(76.482.958,00)
Penurunan (kenaikan) Pajak Dibayar Dimuka	10.843.261,00	-
Penurunan (kenaikan) Piutang Usaha Non rek. Air	300.000,00	-
Penurunan (kenaikan) Investasi Jangka Pendek	(4.250.000.000,00)	-
Penurunan (kenaikan) Uang Muka Kerja	207.500.000,00	-
Penurunan (kenaikan) Utang Usaha	1.352.739.542,00	(727.905.697,00)
Penurunan (kenaikan) Utang Non Usaha	685.531.549,00	848.510.241,00
Penurunan (kenaikan) Utang Pajak	633.219.213,00	(405.183.162,00)
Penurunan (kenaikan) Utang Titipan	4.266.982,00	(371.086,00)
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional	10.582.715.269,97	7.059.475.320,00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Penurunan) kenaikan Aset Tetap	(8.046.274.282,86)	(12.094.845.128,00)
(Penurunan) kenaikan Deposito	-	1.050.000.000,00
(Penurunan)kenaikan Aset Tidak Berfungsi	-	-
(Penurunan) kenaikan Aset Dalam Penyelesaian	(3.350.167.757,08)	(474.527.127,00)
(Penurunan) kenaikan Aset Dalam Lain- lain	-	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(11.396.442.039,94)	(11.519.372.225,00)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
(Penurunan) kenaikan Dana Pensiun	-	67.010.155,00
(Penurunan) Kenaikan Bagian Laba Pemda	-	0,00
(Penurunan) Kenaikan Ekuitas Pemda Kabupaten	5.000.000.000,00	4.637.281.855,00
(Penurunan) Kenaikan Ekuitas Pemerintah Pusat	-	1.152.723.000,00
(Penurunan) Kenaikan Cadangan Umum / Dana Lainnya	(159.035.000,00)	152.325.197,00
Koreksi Laba/ Rugi Tahun Lalu	-	(1.714.202.170,00)
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	4.840.965.000,00	4.129.055.218,00
Kenaikan (Penurunan) bersih Kas dan Setara Kas	4.027.238.230,03	330.841.716,00
Kas dan setara Kas awal periode	4.549.993.086,40	4.219.151.370,00
Kas dan setara Kas akhir periode	8.577.231.316,43	4.549.993.086,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

